



## *The Radical Ideology In Poem "Nggahi Dana" In Society's Game In Dompu Regency*

### **Ideologi Radikal Dalam Puisi “Nggahi Dana” Dalam Permainan Masyarakat Kabupaten Dompu: Kajian Hermeneutik**

Irwansyah<sup>1</sup>, Suyatno<sup>2</sup>, Syamsul Sodik<sup>3</sup>, Roni<sup>4</sup>  
*Universitas Negeri Surabaya*  
E-mail: [danuaja36@gmail.com](mailto:danuaja36@gmail.com)

Received: 4 Januari 2025

Accepted: 22 Februari 2025

Published: 6 Maret 2025

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i1.6127>

#### **Abstrak**

Tempatkan abstrak berbahasa Indonesia pada bagian ini. Abstrak memberikan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi makna ideologi radikal dalam puisi “Nggahi Dana” dalam permainan masyarakat di Kabupaten Dompu. Oleh karena itu untuk mengetahui permasalahan tersebut digunakan teori hermeneutika Hans-george Gadamer dan teori-teori lain seperti teori poststruktural dan sosiologi sastra untuk melengkapi instrumen I yang menjadi teori bedah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi analitis. Interpretasi data dilakukan melalui metode kepustakaan dan observasi lapangan dengan teknik perekaman video pada permainan masyarakat di Kabupaten Dompu yang selanjutnya ditranskrip dengan pembukuan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa konstruksi ideologi puisi “Nggahi Dana” dalam permainan masyarakat di Kabupaten Dompu mengacu pada nilai, filosofi, norma, keyakinan agama, sentimentalitas, aturan etika, pengetahuan atau persepsi tentang dunia dan etos.

**Kata kunci:** *Ideologi, Puisi, Cerita Sosial.*

#### **Abstract**

*This research aimed to describe the meaning construction which has the radical ideology in poem "Nggahi Dana" in society's game in Dompu regency. Therefore to know this problem was used hermeneutic theory of Hans-george Gadamer and the other theories like postructural and literature sociology theory to complete the I instruments which were become dissect theory. Research method used in this research was qualitative research method with analytical description character. Data interpretation was done through literature method and field observation with recording-video technique in society's game in Dompu regency next being transcribed with bookkeeping. Based on the result of data analysis, this can be concluded that poem ideology construction "Nggahi Dana" in society's game in Dompu regency referred to value, philosophy, norm, religious belief, sentimentality, ethical rule, knowledge or perception about world and ethos.*

**Keywords:** *Ideology, Poem, Social Story.*

#### **PENDAHULUAN**

Keberadaan karya sastra dalam masyarakat membawa pengaruh yang signifikan terhadap dinamika kehidupan. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra jika

ditelusuri secara mendalam akan berimplikasi terhadap daya nalar manusia. Tingkah laku dan etika hidup yang dilakukan oleh masyarakat secara sadar maupun tidak merupakan manifestasi dari karya sastra yang aktif di sekitar masyarakat, sehingga karya sastra secara definitif merupakan refleksi dari aktivitas masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, karya sastra merupakan bagian dari kebudayaan.

Sastra dan budaya merupakan dua disiplin ilmu yang sama-sama berwenang dalam melakukan kajian terhadap kemanusiaan. Sastra sendiri mengkaji fenomena kehidupan sosial melalui subjek-subjek kreator yang disebut pengarang. Hal ini sama halnya dengan kebudayaan yang dihasilkan oleh subjek-subjek kreator pengarang, tetapi yang menciptakan kebudayaan adalah masyarakat itu sendiri. Selain itu, sastra muncul melalui proses kreatif pengarang yang mengkolaborasikan antara kreativitas dan imajinasi, tetapi berdasarkan kenyataan yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini berbeda dengan proses kebudayaan yang tidak melalui proses kreator pengarang, kebudayaan muncul dari kesepakatan masyarakat secara terus-menerus yang masih menjadi paradigma dalam proses kehidupan.

Di samping itu, perbedaan hakikat sastra dan budaya bukanlah halangan untuk menggabungkan dua hal tersebut menjadi suatu ilmu pengetahuan. Menurut Ratna (2010;18) bahwa yang terpenting dalam relasi sastra dan budaya adalah objek yang diteliti sama, yaitu manusia dan masyarakat, diteliti melalui paradigma, metodologi, teori, dan metode yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan tersebut, puisi yang menjadi salah satu genre karya sastra dikenal memiliki nilai-nilai budaya, salah satunya adalah ideologi. Secara individu maupun kolektif, ideologi dalam kehidupan sosial sehari-hari juga merupakan entitas dari dogma masyarakat yang konservatif. Masyarakat kontemporer memiliki tanggung jawab untuk mengenal budaya ideologi. Mengingat permasalahan manusia di era kontemporer tergerus oleh kemajuan teknologi yang semakin menguasai kehidupan manusia sehingga hakikat manusia semakin terpinggirkan oleh kemajuan zaman.

Syair dalam permainan Nggahi Dana di Kabupaten Dompu berbentuk syair yang bertujuan untuk memohon kepada tamu raja agar Kabupaten Dompu diberikan limpahan berkah dan ungkapan syair Nggahi Dana yang diyakini masyarakat dengan datangnya tamu raja akan membawa berkah bagi daerah Dompu.

Berdasarkan hasil pengamatan pertama ini ditemukan adanya permasalahan pada penggunaan kata atau puisi “Nggahi Dana” dalam permainan sosial di Kabupaten Dompu yang memiliki makna yang berlebihan sehingga terjadi pemaknaan radikal pada puisi “Nggahi Dana”.

### **Isu Yang Berkembang Terkait ideologi radikal dalam puisi “nggahi dana”**

Dompu merupakan salah satu daerah yang memiliki pola hidup berdasarkan pola kebudayaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat Dompu, salah satunya adalah permainan masyarakat Dompu yang bernama “Nggahi dana”, permainan nggahi dana sendiri telah berkembang mengikuti peradaban perkembangan teknologi sekarang, yang dulu permainan ini hanya di gunakan sebagai upacara penyambuta raja-raja, namun telah mengalami perubahan menjadi upacara penyambutan orang penting, upacara pernikahan dan upacara lamaran,

Namun yang menjadi isu penting dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran masyarakat pada puisi nggahi dana itu sendiri, pelan tapi pasti ternyata puisi nggahi dana telah memberikan pengaruh kognitif terhadap penafsiran puisi nggahi dana itu sendiri. Hal ini tentunya menambah urgensinya penelitian ini, sehingga menjadikan penelitian ini layak untuk diteliti.

## REVIEW TEORI

Menurut David dan Robert A. Manners, ideologi biasanya merujuk pada sistem konsep yang dapat digunakan untuk merasionalisasi, memberi kehangatan, memaafkan, menyerang, atau menjelaskan tindakan keyakinan dan tatanan budaya tertentu. Hal ini berbeda dengan Karl Marx dalam Barker (2016: 58) yang menyatakan bahwa apa yang kita asumsikan sebagai karakter riil dari relasi sosial dalam kapitalisme riil yaitu mistifikasi pasar. Selain itu bagi Althusser, ada empat aspek yang menjadi inti dari konsep ideologi. Pertama, ideologi memiliki fungsi utama untuk menjadikan subjek. Kedua, ideologi sebagai pengalaman yang bekerja tidaklah salah. Ketiga, ideologi sebagai pengalaman yang salah tentang kondisi eksistensi riil dan terakhir, ideologi terlibat dalam reproduksi formasi sosial dan relasinya terhadap kekuasaan.

"Nggahi Dana" menurut Muhtar merupakan bentuk syair dalam permainan masyarakat di Kabupaten Dompu. Nggahi Dana juga mengandung nilai filosofis yang tinggi dalam melahirkan ideologi radikal bagi masyarakat di Dompu. Nggahi Dana bermanfaat untuk menyambut tamu kehormatan atau tamu raja dengan tujuan untuk memberikan penghormatan kepada tamu tersebut. Nggahi Dana juga merupakan permainan yang diyakini oleh masyarakat Dompu bahwa dengan mengucapkan syair dalam teks Nggahi Dana, masyarakat memiliki keyakinan bahwa orang tersebut akan membawa berkah bagi masyarakat Dompu.

Kata "Hermeneutika" dalam bahasa Indonesia yang kita kenal, secara etimologi berasal dari istilah Yunani, dari kata *hermeneutic* yang berarti "menafsirkan" dan kata benda *hermeneuein* "menafsirkan". Dari kata tersebut muncul dua tindakan menafsirkan dan menghasilkan, penafsiran seperti kata kerja "memukul" dan menghasilkan "memukul" kata ini sebagai kata kerja dan kata benda dalam semua bahasa. Kata Yunani "hemeios" merujuk kepada pendeta yang bijaksana, Delphic. Kata *hermeios* dan kata kerja yang bersifat umum "hermeneutic" dan kata benda *hermeneia* dikaitkan pada Dewa Hermes, kata-kata inilah yang berasal.

Menurut George Gadamer, Hermeneutika dimaksudkan sebagai kumpulan petunjuk tentang cara memahami dan menafsirkan, oleh karena itu filsafat hermeneutika yang sebenarnya adalah pengujian teoritis terhadap kriteria filsafat hermeneutika itu sendiri. Hal ini dipisahkan dari filsafat hermeneutika karena filsafat ini menanyakan pendekatan apa pun yang melegitimasi pemahaman dan penafsiran.

## Penelitian Terdahulu

**Penelitian yang dilakukan oleh (Irawan et al., 2018) yang berjudul *unsur-unsur kebudayaan dalam teks nggahi dana pada masyarakat dompu: suatu pendekatan arketipel-pragmatik***

Unsur-unsur kebudayaan masyarakat Dompu dalam teks Nggahi Dana, meliputi, peralatan kehidupan masyarakat Dompu, seperti rumah, pondok, sarung, parang, dan sebagainya. (2) mata pencaharian masyarakat Dompu seperti bercocok tanam dan berburu. (3) sistem kemasyarakatan masyarakat Dompu seperti strata sosial atau kedudukan sosial masyarakat Dompu. (4) sistem religi, bahwa masyarakat Dompu percaya pada kekuatan gaib 'Sang Jin'. Dari hal-hal itu, masyarakat Dompu pada zaman dulu diketahui membangun sebuah narasi aktivitas dalam membentuk pola-pola kehidupan mereka. Ada regulasi tersendiri dalam memanfaatkan unsur-unsur kebudayaan

yang terpolarisasi. Salah satu contohnya, penggunaan jenis-jenis parang pada aktivitas yang dikhususkan. Parang berbentuk bulat dan pendek untuk memotong kayu, sementara parang yang berbentuk bengkok pada ujungnya digunakan untuk membersihkan semak-semak pada sawah atau pun ladang.

**Suryaningsih, L., Rusdiawan, R., & Nuriadi, N. (2018). Kajian Makna Nggahi Dana dan Makka Pada Budaya Penyambutan Tamu-tamu Besar di Dompu. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*,**

Berdasarkan pembahasan kajian pertunjukannggahi dana dan makka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat makna simbolik pada transkripnggahi dana dan terdapat dua makna simbolik pada transkripmakka. Makna denotatif atau maknasebenarnya dan sama dengan makna yang terlihat atau makna yang rasional dan logis dan makna konotatif dari tanda sesuatu yang cenderung bersifat implisit atau memiliki makna yang rasional dan berbeda dengan apa yang ditangkap.

## **METODELOGI**

Teknik interpretasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. 1. Teknik observasi digunakan terhadap aktivitas bahasa atau penggunaan puisi dalam permainan “Nggahi Dana” selama waktu penelitian dengan menggunakan observasi (pada lampiran). Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang akurat tentang ideologi radikal dalam puisi “Nggahi Dana” pada permainan masyarakat di Kabupaten Dompu: Kajian hermeneutika dari informan dengan menggunakan konsep wawancara (pada lampiran).

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara digunakan metode analisis deskriptif. Setelah data diperoleh selanjutnya diklarifikasi atau disajikan kembali untuk diidentifikasi. Hasil identifikasi diklarifikasi berdasarkan aspek kesalahan dan penyebab kesalahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan rekaman video ditemukan bahwa terdapat puisi-puisi yang mengandung makna ideologi radikal karena pada beberapa puisi yang digunakan pada puisi “ Nggahi Dana” mempunyai makna dengan berusaha mengajak atau mempengaruhi tamu yang disambutnya agar mau memberikan sumbangan dan membantu masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Dompu.

Contoh Puisi Nggahi Dana untuk menyambut tamu

- *Kiriiiiiiiiiiii Mai Mu Rumaeeeeeeeeeee. Mawa'u Podaja Ra Kaneo  
Weki Mai Ara Rasa Ra Dana Mada Doho Maka Wombo Ba Haju  
Maka Rindi Ba Nggaro. Nawara Se Di Edaba Ita Rumae Makura Ra  
Madawara Di Eda Ita Rumae Ta Ka Paja Ra Leja Kai La Wili Ba  
Ita Rumaeee*

Artinya: ya Tuhan. Mohon berkahi tempat kami di bawah pepohonan rindang dan dikelilingi taman. Jika tidak demikian, mohon buka hatimu ya Tuhan.

Dari syair "nggahi Dana" di atas, maka maknanya adalah dengan mengungkapkan kata-kata atau syair k *riiiiiiiiiiiii Mai Mu Rumaeeeeeeeeeee. Mawa'u Podaja Ra Kaneo  
Weki Mai Ara Rasa Ra Dana Mada Doho Maka Wombo Ba Haju Maka Rindi Ba Nggaro.  
Nawara Se Di Edaba Ita Rumae Makura Ra Madawara Di Eda Ita Rumae Ta Ka Paja  
Ra Leja Kai La Wili Ba Ita Rumaeee*, dimaksudkan untuk memuji tamu dari kerajaan atau tamu raja agar melimpahkan berkahnya untuk membantu dalam meringankan segala kesulitan yang diharapkan oleh masyarakat sekitar.

Dari teks puisi “Nggahi Dana” dalam permainan masyarakat di atas, ditemukan bahwa ada bahasa dan puisi yang maknanya kosong untuk ditafsirkan dengan hermeneutik dengan dialog sehingga mengandung ideologi radikal. Secara tekstual makna puisi tersebut adalah salah satu kegiatan atau agenda yang dilaksanakan oleh masyarakat di Dompu. Tujuannya adalah untuk menyambut tamu-tamu pemerintah agar perhatian tamu tersebut dapat dimanfaatkan atau diberikan kepada daerah yang dikunjungi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, puisi Nggahi Dana melahirkan ideologi masyarakat yang memiliki fungsi utama untuk menciptakan subjek. Dengan demikian, entitas dari puisi Nggahi Dana dalam permainan masyarakat adalah konsep masyarakat Dompu dalam menjalani hidup seperti menghargai tamu, berkorban, dan bersikap sopan.

Selain itu, Nggahi Dana melibatkan reproduksi formasi sosial dan hubungannya dengan kekuasaan. Puisi tersebut sangat memengaruhi pengaturan sosial terhadap otoritas pemerintah sehingga hal ini dapat dilihat dari pemahaman teks dalam puisi Nggahi Dana yang memiliki eksistensi sosial dalam sistem ideologi radikal penguasa seperti dalam puisi "mawa,u Podaja Ra Kaneo Weki Mai Ara Rasa Ra Dana Mada Doho/ melunakkan diri untuk datang ke tempat kami". Syair puisi ini adalah untuk mewujudkan transfer diri masyarakat terhadap kelas penguasa.

Contoh puisi "nggahi Dana" untuk menyambut tamu

- *Nawara Si Dou Ma Ka Pasa Ra Ka Suda Ita Rumae, Ake La Mada Doho Maliwa Kaina Nawa Ma To'do Kai Na Huri Ma Boho Kai Na Ra'a Ma Bisa Kaina Ka U'a Ma Foka Kai Na Peke Ma Noro Wea Na Sambadi Na Rumae*

Artinya: kalau ada yang mengusik-Mu Tuhanku, biarlah kami menjadi babi jiwa, kami buat rumah di kulit kami, kami tumpahkan darah kami, kami potong urat nadi kami, kami patahkan tulang kami dan kami minum sumsum tulang belakang kami yang terdalam ya Tuhanku.

Dari puisi di atas mempunyai makna bahwa dengan mengungkapkan puisi yang bertujuan untuk puisi ” Nggahi dana diatas memiliki makna bahwa dengan mengungkapkan syair bertujuan untuk Dari puisi "ngahi Dana" di atas. Hal ini mempunyai makna bahwa dengan ungkapan puisi “ *Nawara Si Dou Ma Ka Pasa Ra Ka Suda Ita Rumae, Ake La Mada Doho Maliwa Kaina Nawa Ma To'do Kai Na Huri Ma Boho Kai Na Ra'a Ma Bisa Kaina Ka U'a Ma Foka Kai Na Peke Ma Noro Wea Na Sambadi Na Rumae* “ Bertujuan untuk menunjukkan sosok manusia sejati dalam masyarakat di Dompu.

Oleh karena itu, puisi di atas memiliki makna yang membentuk jati diri subjek. Dalam kondisi ini, masyarakat Dompu khususnya kaum lelaki melalui puisi ini hendaknya merefleksikan diri tentang makna perjantanan. Selain itu, puisi-puisi tersebut menunjukkan ketundukan dan kesetiaan kepada Tuhan.

## **PENUTUP**

Penutup merupakan jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam bab PENDAHULUAN. Penutup bukan tulisan ulang dari pembahasan dan juga bukan ringkasan, melainkan penyampaian singkat jawaban permasalahan dalam bentuk satu atau dua paragraf utuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barker, Chris. 2016. *Kajian Budaya* (Penerjemah: Nurhadi). Bantul : Kreasi Wacana
- Endaswara, Suwardi. 2016. *Methodology of Literature Postmodernism Research*. Jakarta: CAPS (Center Four Academic Publishing Service)
- Kaplan, David and Manners Robert A. 2012. *Teori Theory of culture* (translator: Landung Simatupang). Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mujir, Inyik Ridwan. 2012. *Phylosopy of Hermeneutika of Hans-Georg Gadamer*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Palmquis, Stephen. 2007. *Tree of Philosophy* (Transslator: Muhammad Shodiq) . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Literature and Cultural Studies*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Anthropology of literature*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Theory, Method, and Technique of Literature Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ricoeur, Paul. 2014. *Theory of Interpretation* (translator: Damanhuri Muhammad). Yogyakarta : IRCiSoD
- Susanto, Dwi. 2012. *Introduction of Literature Theory*. Jakarta : CAPS (Center Four Academic Publishing Service)
- Irawan, W., Mahyudi, J., & Sukri, M. (2018). Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Teks Nggahi Dana Pada Masyarakat Dompu: Suatu Pendekatan Arketipel-Pragmatik. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 15(2), 131. <https://doi.org/10.30957/lingua.v15i2.484>
- APA Suryaningsih, L., Rusdiawan, R., & Nuriadi, N. (2018). Kajian Makna Nggahi Dana dan Makka Pada Budaya Penyambutan Tamu-tamu Besar di Dompu. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 15(2), 83-96.
- APA